

BAB V

PENUTUP

Bab V berisi kesimpulan yang disusun berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan ini dipaparkan guna mempermudah pembaca dalam menarik hasil penelitian. Selain kesimpulan, bab ini juga berisi saran peneliti terkait dengan hasil penelitian yang telah ditemukan oleh peneliti.

5.1 Kesimpulan

Indonesia mengalami berbagai permasalahan ekonomi setelah implementasi penuh ACFTA, khususnya sektor industri elektronik. Permasalahan yang dialami Indonesia adalah berupa menurunnya kontribusi sektor industri elektronik terhadap PDB Indonesia, lebih banyaknya jumlah impor Indonesia dari Tiongkok daripada ekspor, serta menurunnya nilai pertumbuhan ekspor Indonesia. Hal ini menjadi bukti bahwa ACFTA terhadap sektor industri elektronik di Indonesia.

Kesepakatan-kesepakatan dalam ACFTA akan diimplementasikan sepenuhnya bagi negara anggota ASEAN 6 mulai pada tahun 2010, sedangkan untuk empat negara anggota lainnya akan diimplementasikan pada tahun 2015. Indonesia telah mengimplementasikan ACFTA melalui berbagai peraturan nasionalnya. Untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi ACFTA, Indonesia juga telah menyediakan

berbagai strategi terkait dengan sektor industri elektronik. Strategi-strategi tersebut adalah penerapan SNI, penciptaan produk padat karya dan himbauan pemerintah kepada konsumen lokal untuk mengutamakan konsumsi barang-barang elektronik buatan dalam negeri. Hal ini dilakukan untuk menangkis berbagai permasalahan yang muncul pasca implementasi ACFTA di Indonesia.

Berdasarkan konsep penelitian, terdapat tiga indikator penelitian untuk menilai efektifitas suatu rezim. Indikator-indikator tersebut adalah tingkat kolaborasi, kerumitan masalah dan kapasitas aktor dalam menyelesaikan masalah. Hasil analisis peneliti adalah kolaborasi ACFTA berada pada tingkatan moderat atau menengah, kerumitan masalah yang dimiliki oleh Indonesia dalam implementasi ACFTA cukup tinggi dan belum adanya kapasitas ACFTA terkait dengan penyelesaian masalah implementasi terhadap negara-negara anggotanya.

Terkait dengan indikator kapasitas aktor, peneliti mengembangkan indikator kapasitas aktor dalam menyelesaikan masalah tidak hanya berfokus kepada organisasi saja, melainkan juga negara individu yang mengimplementasikan rezim. dalam pembahasan penelitian ini, selain ASEAN, peneliti menemukan bahwa Indonesia telah mencoba untuk membangun kapasitas dalam menyelesaikan permasalahan yang muncul selama proses implementasi ACFTA. Kapasitas tersebut peneliti ukur dari komponen strategi yang dibentuk oleh Indonesia terkait dengan sektor industri elektronik yang telah dijelaskan sebelumnya. Strategi-strategi tersebut adalah salah satu bentuk kapasitas Indonesia sebagai aktor yang mengimplementasikan ACFTA dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.

Berbagai masalah ekonomi setelah implementasi penuh ACFTA di Indonesia. Permasalahan utama terjadi pada sektor industri elektronik. Hal ini terjadi karena ketidakefektifan ACFTA terhadap sektor industri elektronik di Indonesia. ACFTA dinyatakan tidak efektif karena belum memiliki tingkat kolaborasi yang optimal sebagai sebuah rezim, masih sulit menyelesaikan permasalahan implementasi bagi negara-negara anggotanya, serta belum memiliki kapasitas yang cukup untuk menyelesaikan permasalahan terkait dengan implementasi ACFTA.

5.2 Saran

Penelitian ini menemukan bahwa terdapat berbagai alasan yang menyebabkan tidak efektifnya ACFTA terhadap sektor industri elektronik di Indonesia. Terkait dengan hasil penelitian tersebut, peneliti memberikan dua saran untuk pemerintah Indonesia, yaitu:

1. Pemerintah Indonesia Seharusnya memperbaharui siste SNI sesuai dengan standar internasional yang baru agar tidak terjadi ketimpangan penetapan SNI dengan Tiongkok.
2. Pemerintah Indonesia seharusnya mengoptimalkan implementasi kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan dalam upaya memperbaiki kuantitas barang-barang elektronik Indonesia.